

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Apendisitis adalah penyebab paling umum dari nyeri perut akut dan memerlukan pembedahan besar segera untuk mencegah komplikasi yang seringkali berbahaya. Penyakit ini dapat terjadi pada semua usia namun secara prevalensi paling sering terjadi antara usia 15-19 tahun. Angka kejadian apendisitis di dunia pada tahun 2019 adalah 17,7 juta kasus. Terdapat 1.146.656 penderita apendisitis di Asia Tenggara yang telah dilaporkan (Guan *et al.*, 2023). Terdapat 248.461 kasus apendisitis di Indonesia (Yang *et al.*, 2022). Apendisitis akut mempengaruhi pria dan wanita dalam distribusi yang hampir sama, namun apendisitis dengan komplikasi terjadi sedikit lebih sering pada pria dibanding wanita (Perez dan Allen, 2018).

Sikap masyarakat yang masih acuh tak acuh kepada gejala klinis apendisitis, tidak tepatnya sikap awal penderita ketika muncul gejala klinis apendisitis pada penderita dan banyak pasien memiliki gejala apendisitis yang atipikal, sehingga dapat menyebabkan kesalahan diagnosis dan keterlambatan pengobatan dan penanganan. Ketiga faktor ini dapat meningkatkan terjadinya komplikasi perforasi, dan mempengaruhi morbiditas dan mortalitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hubungan erat antara *onset* nyeri dengan tingkat kejadian perforasi pada apendisitis. Pasien dengan lama keluhan nyeri >2 hari beresiko 2,3 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien yang mengeluhkan lama keluhan nyeri <2 hari. Hal ini dikarenakan faktor yang berhubungan dengan lama gejala apendisitis perforasi, yaitu lamanya durasi inflamasi yang terjadi dan beratnya penyakit. Semakin lama pasien tidak segera ke pelayanan kesehatan setelah munculnya gejala maka tingkat kemungkinan untuk terjadinya perforasi akan semakin tinggi (Mirantika, Danial, Suprpto, 2021).

Apendisitis merupakan salah satu penyakit yang banyak didapatkan di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. Saat ini dilaporkan telah ada 200

kasus apendisitis pada tahun 2019-2022 di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. Beberapa permasalahan di atas mengakibatkan peningkatan risiko terjadinya komplikasi dan dengan kebiasaan pasien ketika merasa nyeri di bagian perut sebagian orang akan mengurut perut mereka dimana itu salah satu faktor risiko juga untuk terjadinya perforasi. Nyeri merupakan salah satu gejala dari apendisitis yang membuat pasien ingin datang ke fasilitas kesehatan karena pasien merasa tidak nyaman.

Modalitas pencitraan, seperti ultrasonografi (USG) dapat meningkatkan akurasi diagnostik, tetapi tidak semua fasilitas kesehatan di Maluku Utara memiliki alat yang lengkap, sehingga metode tes ini jarang digunakan. Tanda dan gejala apendisitis yang atipikal ditambah pasien yang tidak antusias untuk segera memeriksakan keluhannya kepada dokter akan berdampak pada terlambatnya dokter untuk membuat diagnosis. Salah satu tes yang dilakukan adalah hitung jumlah sel darah putih (SDP).

Berdasarkan latar belakang ini ditambah dengan belum adanya penelitian dengan topik ini di Provinsi Maluku Utara, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti hubungan *onset* nyeri perut dengan komplikasi perforasi pada pasien apendisitis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie yang diharapkan supaya masyarakat dapat mengetahui mengenai pengaruh *onset* nyeri pada penyakit apendisitis.

Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan *onset* nyeri perut dengan komplikasi perforasi pada pasien apendisitis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *onset* nyeri perut dengan komplikasi perforasi pada pasien apendisitis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi apendisitis di RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Ternate.

- b. Mengetahui karakteristik pasien apendisitis berdasarkan jenis kelamin di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.
- c. Mengetahui karakteristik pasien apendisitis berdasarkan usia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.
- d. Mengetahui hubungan *onset* nyeri perut dengan komplikasi perforasi pada pasien apendisitis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Menjadi referensi dan menambah pengetahuan bagi semua kalangan mengenai hubungan *onset* nyeri perut dengan komplikasi perforasi pada pasien apendisitis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai sarana masyarakat mengenai edukasi terkait hubungan *onset* nyeri perut dengan komplikasi perforasi pada pasien apendisitis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

- b. Manfaat bagi tenaga medis

Mempermudah bagi tenaga kesehatan untuk menentukan derajat keparahan penyakit sehingga diharapkan pasien lebih mendapatkan perawatan yang lebih optimal.

- c. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.